



AKSIOMA AL-MUSAQOH

Journal of Islamic Economics and Business Studies

P-ISSN : 2721-2947 | E-ISSN : 2797-3816 email : eksyastailatansa@gmail.com

ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. XL AXIATA Tbk TAHUN 2015-2019

¹Muyasaroh, ³Nafilah

^{1,2}Universitas Al-Khairiyah, Cilegon Banten Indonesia

¹Mumu8272@gmail.com ²naafiilah@gmail.com

ABSTRACT

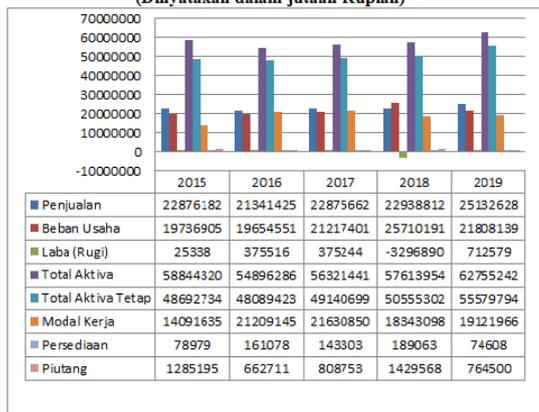
The purpose of this study was to determine how the activity ratio analysis and to assess how the financial performance of PT. XL Axiata Tbk in 2015-2019. The method used in this research is a quantitative descriptive approach. The results of this study indicate that the activity ratio which includes Receivable Turn Over is 17.79 times, 32.20 times, 28.25 times, 16.04 times, 32.87 times. Days of Receivable are 20, 11, 13, 22, 11 days. Inventory Turn Over 298.64 times, 132.49 times, 159.63 times, 121.32 times, 336.86 times. Days of Inventory for 1, 2, 2, 3, 1 day. Working Capital Turn Over 1.62 times, 1.00 times, 1.05 times, 1.25 times, 1.31 times. Fixed Assets Turn Over 0.46 times, 0.44 times, 0.46 times, 0.45 times, 0.45 times. Total Assets Turn Over 0.38 times, 0.38 times, 0.40 times, 0.39 times, 0.40 times. Overall, the financial performance of PT XL Axiata Tbk is considered not good.

Keywords: Activity Ratio, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Sebagai perusahaan operator telekomunikasi seluler yang berada di posisi kedua terbaik di Indonesia dan memiliki pangsa pasar sekitar 20% banyak pesaing yang bisa mengancam keadaan bisnis perusahaan, maka perlu untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari perusahaannya dalam hal ini peneliti berfokus pada pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dilihat dari laporan keuangannya peneliti tertarik untuk menganalisis rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Berikut tabel keuangan selama 5 tahun terakhir :

Grafik/Diagram 1
Laporan Keuangan PT XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan PT XL Axiata Tbk

Dari grafik/diagram 1 dapat dilihat bahwa laporan keuangan selama 5 tahun dilihat dari penjualan, total aktiva, total aktiva tetap, modal kerja, persediaan, dan piutang mengalami peningkatan dan penurunan atau berfluktuasi. Penjualan selama 2 tahun dari tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 1.534.757 dari angka Rp 22.876.182 menjadi Rp 21.341.425 namun setelah itu mengalami peningkatan kembali pada 2017 sebesar Rp 1.534.237 dari angka Rp 21.341.425 menjadi Rp 22.875.662, pada 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar Rp 63.150 dari angka Rp 22.875.662 menjadi Rp 22.938.812, pun pada tahun 2019 mengalami peningkatan lagi sebesar Rp 2.193.816 dari angka Rp

22.938.812 menjadi Rp 25.132. Beban Usaha selama 2 tahun mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai 2016 sebesar Rp 82.354 dari angka Rp 19.736.905 menjadi Rp 19.654.551. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.562.850 dari angka Rp 19.654.551 menjadi Rp 21.217.401. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 4.492.790 dari angka Rp 21.217.401 menjadi Rp 25.710.191. Pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 3.902.052 dari angka Rp 25.710.191 menjadi Rp 21.808.139. Laba/Rugi selama 2 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2016 sebesar Rp 350.178 dari angka Rp 25.338 menjadi Rp 375.516. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 272 dari angka Rp 375.516 menjadi Rp 375.244. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 2.921.646 dari angka Rp 375.244 menjadi Rp 3.296.890 pada tahun ini perusahaan mengalami kerugian. Kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi Rp 712.579 pada tahun ini perusahaan mengalami keuntungan lagi. RpTotal Aktiva selama 2 tahun mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai dengan 2016 yaitu sebesar Rp 3.948.034 dari angka Rp 58.844.320 menjadi Rp 54.896.286. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.425.155 dari angka Rp 54.896.286 menjadi Rp 56.321.441. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 1.292.513 dari angka Rp 56.321.441 menjadi Rp 57.613.954. Pada tahun 2019 meningkat kembali sebesar Rp 5.141.288 dari angka Rp 57.613.954 menjadi Rp 62.755.242. Total aktiva tetap pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 603.311 dari angka Rp 48.692.734 menjadi Rp 48.089.423. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.051.276 menjadi Rp 49.140.699. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan kembali sebesar Rp 1.414.603 menjadi Rp 50.555.302. Pada tahun 2019 pun sama meningkat kembali sebesar Rp 5.579.794. Modal Kerja pada tahun 2015 sampai 2016 terjadi peningkatan sebesar Rp 7.117.510 dari angka Rp 14.091.635 menjadi Rp 21.209.145. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan lagi sebesar Rp 421.705 menjadi Rp 21.630.850. Pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar Rp 3.287.752 menjadi Rp 18.343.098. Namun pada tahun 2019 terjadi peningkatan kembali sebesar Rp 778.868. Persediaan pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 82.099 dari angka Rp 78.979 menjadi Rp 161.078, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 17.775 dari angka Rp 161.078 menjadi Rp 143.303, pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 45.760 dari

angka Rp 143.303 menjadi Rp 189.063, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 114.455 dari angka Rp 189.063 menjadi Rp 74.608. Untuk piutang dari tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 622.484 dari angka Rp 1.285.195 menjadi Rp 662.711, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 146.042 dari angka Rp 662.711 menjadi Rp 808.753, pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 620.815 dari angka Rp 808.753 menjadi Rp 1.429.568, lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan Kembali, sebesar Rp 665.068. Fenomenanya rasio aktivitas perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi hal ini dikarenakan perusahaan tidak cukup efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya sehingga menyebabkan tingkat penjualan yang di dapat lebih sedikit daripada aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. XL Axiata Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019”.

LANDASAN TEORI

Pengertian Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, pengihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. (Kasmir, 2015; 172)

Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Diantaranya yaitu:

1. Receivable Turn Over
2. Days of Receivable
3. Inventory Turn Over
4. Days of Inventory

5. Working Capital Turn Over
 6. Fixed Assets Turn Over
 7. Total Assets Turn Over
- (Rina, Jurnal Brand, 2019; 5)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Kasmir, 2015; 174)

Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Apabila tidak ada standar yang dipakaisebagai alat perbandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio- rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan. Rasio standar ini dapat ditentukan berdasarkan rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya yang tergolong maju dan berhasil, selain itu didasarkan pada rasio industri dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya. (Devi Kartikasari, EQUITY;2018)

Penilaian Kinerja Keuangan Dalam Ekonomi Syariah

Sistem penilaian bank syariah yang dominan pada kinerja keuangan (Budiman, 2021) sehingga hal ini dapat mengakibatkan manajemen bank syariah akan lebih menghargai hasil (out put) (Hidayat, 2021) ketimbang proses dan berperilaku disfungsional dengan melakukan pelanggaran prinsip-prinsip syariah (Budiman, Rahayu, et al., 2023) serta mengabaikan perannya sebagai organisasi sosial dan dakwah (spiritual) (Soleh et al., 2023) mencari alternatif konsep sistem penilaian kinerja bank yariah yang searah dengan nilai-nilai Islam (Hadziq, 2023) Sistem penilaian kinerja organisasi yang baik adalah sistem yang dirancang sesuai dengan tujuan organisasi (Maskur, 2019) yang prosesnya itu dapat mendorong pihak manajemen berperilaku sesuai dengan kepentingan *stakeholders* dan dijiwai oleh nilai-nilai etika dan moral yang baik (Widasari, 2023). Sistem penilaian kinerja merupakan salah satu unsur terpenting dalam aktivitas manajemen (Rohmatulloh et al., 2023) yang berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan dari organisasi (Budiman et al., 2022) Setiap individu atau organisasi memiliki pemaknaan yang berbeda tentang sistem penilaian kinerja (Pahruroji, 2021) yang dipengaruhi oleh kesadarannya dalam memaknai nilai yang

mendasari suatu penilaian kinerja organisasi (Budiman, Adawiyah, et al., 2023). Konstruksi konsep penilaian (pengukuran) kinerja bank syariah berdasarkan etika Islam (Kurniawan et al., 2023) sebenarnya sudah mulai dilakukan, empat nilai Islam yang lahir dari kesadaran dan pemahaman subjek terkait penilaian kinerja bank syariah, yaitu ibadah, muamalah, amanah, dan Ihsan. Untuk mengintegrasikan keempat nilai tersebut ke dalam sebuah konsep, penelitian lebih lanjut masih diperlukan (Hidayat, 2020).

Penelitian Terdahulu

Pertama Penelitian oleh Rina, Syamsul Bakhtiar Ass, dan Nurwahidah: Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian dan pembahasan bahwa analisis rasio aktivitas dengan menggunakan perputaran piutang dan perputaran modal kerja pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014- 2018 telah memenuhi standar rata-rata artinya kinerja keuangan perusahaan terbilang baik. Perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva tidak memenuhi standar rata-rata artinya kinerja keuangan perusahaan terbilang tidak baik. Kedu Penelitian oleh Ahmad dan Helmi Muslim Nur: Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Comindo Media Komputer di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.” Hasil penelitian dan pembahasan bahwa dapat dianalisis dari kelima rasio aktivitas hanya tiga yang mampu membuktikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu Rasio Aktivitas yang dicapai oleh Toko Libra Comindo Media Komputer di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap. Sedangkan kedua Rasio Aktivitas yaitu Perputaran Total Aktiva dan Perputaran Persediaan masih kurang sehat. Ke tiga Penelitian oleh Waluyojati dan Ida: Dalam penelitiannya yang berjudul “Analsis Rasio Aktivitas dan Profitablitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk Tahun 2011 s.d 2015”. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa rasio aktivitas PT. Fast Food Indonesia Tbk tahun 2011 sampai dengan 2015 untuk WCTO perusahaan mengalami kenaikan yaitu berturut-turut 4,2 kali, 4,4 kali, 4,3 kali, 4,5 kali, dan 4,5 kali. Sedangkan TATO perusahaan mengalami penurunan yaitu diketahui berturut-turut 2,1 kali, 2 kali, 2 kali, 1,9 kali, dan 1,9 kali. Rasio profitabilitas PT. Fast Food Indonesia Tbk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan

dan penurunan. indikator GPM diketahui berturut-turut 58,9%, 58,5%, 59,3%, 60,4%, dan 60,9%. NPM diketahui berturut-turut 7,2%, 5,8%, 3,9%, 3,7%, dan 2,3%. ROI diketahui berturut-turut 14,8%, 11,6%, 7,7%, 7,2%, dan 4,5%. Sedangkan ROE diketahui berturut-turut 27,6%, 20,8%, 15,9%, 14,8%, dan 9,4%. Kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk Tahun 2011 s.d 2015 berdasarkan rasio aktivitas dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Sedangkan berdasarkan rasio profitabilitas kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk Tahun 2011 s.d 2015 dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Dalam penelitian ini, untuk menilai atau mengukur kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan nilai standar industri yang sudah ada. Akan tetapi standar pengukuran untuk menilai baik atau tidaknya rasio perusahaan tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata

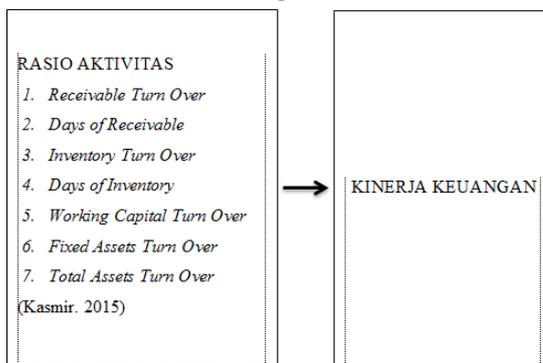
Tabel 2
Nilai Standar Industri

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Receivable Turn Over	15 kali
2	Days of Receivable	60 hari
3	Inventory Turn Over	20 kali
4	Days of Inventory	19 hari
5	Working Capital Turn Over	6 kali
6	Fixed Assets Turn Over	5 kali
7	Total Assets Turn Over	2 kali

Sumber : Kasmir (2015 : halaman 187)

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang akan dihadapi maka perlu dirumuskan dalam bentuk skematis. Hal ini untuk memberikan arah dari peneliti. Adapun kerangka analisis tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 2
Kerangka Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara, teknik/langkah yang harus dilalui dalam melakukan penelitian, sehingga dalam hal ini untuk mendapatkan data yang baik dan konkrit (nyata) sebagai bahan analisis dalam mengambil kesimpulan. Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menjelaskan dan mendeskripsikan variabel dengan menggunakan analisis data berupa angka- angka kemudian menjelaskan hubungan variabel dan menyimpulkannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio aktivitas. Adapun rumus teknik analisis rasio adalah sebagai berikut: Menghitung rasio perputaran piutang (*receivable turn over*). Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}} \quad (1)$$

atau

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Menghitung rasio waktu rata-rata penagihan piutang (days of receivable).

Waktu rata-rata pengumpulan piutang merupakan rasio yang digunakan untuk periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

Untuk menghitung waktu rata-rata penagihan piutang (days of receivable)

dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Piutang Rata - rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}} \quad (2)$$

Atau

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah Hari Setahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Menghitung rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \quad (3)$$

Menghitung hari rata-rata penagihan persediaan (*days of inventory*). Waktu rata-rata penagihan persediaan digunakan untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Untuk mengetahui berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang, dapat dicari dengan cara membagikan jumlah hari dalam satu tahun dibagi perputaran persediaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung waktu rata-rata penagihan persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Days of Inventory} = \frac{\text{Jumlah Hari Setahun}}{\text{Perputaran Persediaan}} \quad (4)$$

Menghitung perputaran modal kerja (*working capital turn over*). Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumusnya yang dapat digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \quad (5)$$

Menghitung perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*). Perputaran aktiva tetap atau *fixed assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah Perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran aktiva tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \quad (5)$$

Menghitung perputaran total aktiva (*total assets turn over*). Perputaran total aktiva atau *total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (7)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Receivable Turn Over Perputaran piutang atau *receivable turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit/penjualan dengan rata-rata piutang/piutang. Hasil perhitungan perputaran piutang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Rasio *Receivable Turn Over*
PT. XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	<i>Receivable Turn Over</i>	Keterangan
2015	22.876.182	1.285.195	17,79 kali	-
2016	21.341.425	662.711	32,20 kali	Naik 14,41 kali
2017	22.875.662	808.753	28,25 kali	Turun 3,95 kali
2018	22.938.812	1.429.568	16,04 kali	Turun 12,21 kali
2019	25.132.628	764.500	32,87 kali	Naik 16,83 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk www.idx.co.id (data sudah diolah)

Days of Receivable Waktu rata-rata pengumpulan piutang atau *days of receivable* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Hasil perhitungan *days of receivable* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Rasio *Days of Receivable*
PT. XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Hari Setahun	Perputaran Piutang (kali)	<i>Days of Receivable</i>
2015	365	18	20 hari
2016	365	32	11 hari
2017	365	28	13 hari
2018	365	16	22 hari
2019	365	33	11 hari

Sumber: Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk www.idx.co.id (data sudah diolah)

Inventory Turn Over Perputaran persediaan atau *inventory turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam

persediaan ini berputar dalam satu periode. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : pertama membandingkan antara harga pokokbarang yang dijual dengan nilai persediaan, kedua membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan. Hasil perhitungan perputaran persediaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Rasio *Inventory Turn Over*
PT. XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Persediaan (Rp)	<i>Inventory Turn Over</i>	Keterangan
2015	22.876.182	78.979	298,64 kali	-
2016	21.341.425	161.078	132,49 kali	Turun 166,64 kali
2017	22.875.662	143.303	159,63 kali	Naik 27,14 kali
2018	22.938.812	189.063	121,32 kali	Turun 38,31 kali
2019	25.132.628	74.608	336,86 kali	Naik 215,54 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk www.idx.co.id (data sudah diolah)

Days of Inventory Waktu rata-rata penagihan persediaan atau *days of inventory* digunakan untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Untuk mengetahui berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang, dapat dicari dengan cara membagikan jumlah hari dalam satu tahun dibagi perputaran persediaan. Hasil perhitungan *days of inventory* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Rasio *Days of Inventory*
PT. XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Hari Setahun	Perputaran Persediaan (kali)	<i>Days of Inventory</i>
2015	365	299	1 hari
2016	365	132	2 hari
2017	365	160	2 hari
2018	365	121	3 hari
2019	365	337	1 hari

Sumber: Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk www.idx.co.id (data sudah diolah)

Working Capital Turn Over Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Hasil perhitungan perputaran modal kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Analisis Rasio *Working Capital Turn Over*
PT. XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Modal Kerja (Rp)	<i>Working Capital Turn Over</i>	Keterangan
2015	22.876.182	14.091.635	1,62 kali	-
2016	21.341.425	21.209.145	1,00 kali	Turun 0,62 kali
2017	22.875.662	21.630.850	1,05 kali	Naik 0,05
2018	22.938.812	18.343.098	1,25 kali	Naik 0,25
2019	25.132.628	19.121.966	1,31 kali	Naik 0,31

Sumber: Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk www.idx.co.id (data sudah diolah)

Fixed Assets Turn Over Perputaran aktiva tetap atau *fixed assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Hasil perhitungan perputaran aktiva tetap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Analisis Rasio *Fixed Assets Turn Over*
PT. XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva Tetap (Rp)	<i>Fixed Assets Turn Over</i>	Keterangan
2015	22.876.182	48.692.734	0,46 kali	-
2016	21.341.425	48.089.423	0,44 kali	Turun 0,02 kali
2017	22.875.662	49.140.699	0,46 kali	Naik 0,02 kali
2018	22.938.812	50.555.302	0,45 kali	Turun 0,01 kali
2019	25.132.628	55.579.594	0,45 kali	Tetap

Sumber: Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk www.idx.co.id (data sudah diolah)

Total Assets Turn Over Perputaran total aktiva atau *total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Hasil perhitungan perputaran total aktiva dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Analisis Rasio *Total Assets Turn Over*
PT. XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Receivable Turn Over</i>	Keterangan
2015	22.876.182	58.844.320	0,38 kali	-
2016	21.341.425	54.896.286	0,38 kali	Tetap
2017	22.875.662	56.321.441	0,40 kali	Naik 0,02 kali
2018	22.938.812	57.613.954	0,39 kali	Turun 0,01kali
2019	25.132.628	62.725.242	0,40 kali	Naik 0,01kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk www.idx.co.id (data sudah diolah)

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4 diatas, perputaran piutang pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 diperoleh perputaran piutang sebesar 17,79 kali. Pada tahun 2016

terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran piutang sebesar 32,20 kali, hal ini dikarenakan menurunnya jumlah penjualan dan piutang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran piutang sebesar 28,25 kali, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan dan piutang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran piutang sebesar 16,04 kali, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan dan piutang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran piutang sebesar 32,87 kali, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan sedangkan jumlah piutang menurun dari tahun sebelumnya. Sementara itu, rata-rata industri sebesar 15 kali, yang berarti peningkatannya terjadi melebihi rata-rata industri dan perusahaan dalam keadaan baik. Berdasarkan tabel 5 diatas, rasio days of receivable atau waktu rata-rata pengumpulan piutang untuk tahun 2015 selama 20 hari, tahun 2016 selama 11 hari, tahun 2017 selama 13 hari, tahun 2018 selama 22 hari dan pada tahun 2019 selama 11 hari. Standar rata-rata industri yaitu 60 hari untuk waktu rata-rata pengumpulan piutang. Dari tahun 2015 sampai dengan 2019 rata-rata penagihan kurang dari 60 hari artinya perusahaan dalam kondisi yang baik. karena mampu melakukan penagihan secara cepat atau tepat waktu. Berdasarkan tabel 6 diatas, perputaran persediaan pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi. Pada tahun 2015- 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 298,64 kali menjadi 132,49 kali, hal ini dikarenakan menurunnya jumlah penjualan dan persediaan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran persediaan sebesar 159,63 kali, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan dan menurunnya jumlah persediaan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 terjadi penurunan kembali dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran persediaan sebesar 121,32 kali, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan dan jumlah persediaan dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran persediaan sebesar 336,86 kali, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan dan menurunnya jumlah persediaan dari tahun sebelumnya. Dari hasil analisis perputaran persediaan pada tahun 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perputaran persediaan menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik sebab berada diatas standar rata-rata industri yaitu 20 kali. Hal ini disebabkan jumlah persediaan yang sedikit. Berdasarkan tabel 7 diatas, rasio days of inventory atau waktu rata-rata penagihan persediaan untuk tahun 2015 selama 1 hari, tahun 2016 selama 2 hari, tahun 2017 selama 2 hari, tahun 2018 selama 3 hari dan pada tahun 2019 selama 1 hari. Standar rata-rata industri yaitu 19 hari untuk waktu rata-rata

penagihan persediaan. Dari tahun 2015 sampai dengan 2019 rata-rata penagihan kurang dari 19 hari artinya perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu melakukan penagihan secara cepat atau tepat waktu. modal kerja dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan dan kenaikan atau berfluktuasi. Pada tahun 2015- 2016 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 1,62 kali menjadi 1,00 kali, hal ini dikarenakan menurunnya jumlah penjualan dan meningkatnya jumlah modal kerja dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran modal kerja yaitu 1,05 kali, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah penjualan dan jumlah modal kerja dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan kembali dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran modal kerja sebesar 1,05 kali, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah penjualan dan terjadi penurunan jumlah modal kerja dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 terjadi kenaikan kembali dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran modal kerja sebesar 1,31 kali, hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan jumlah penjualan dan jumlah modal kerja dari tahun sebelumnya. Dari hasil analisis perputaran modal kerja pada tahun 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perputaran modal kerja menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik karena rata-rata nilai *working capital turn over* yang dihasilkan dari penjualan dan modal kerja adalah 1 kali dan berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 6 kali. Sehingga perusahaan dapat dikatakan belum mampu untuk mengelola modal kerja yang dimiliki menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan dan kenaikan atau berfluktuasi. Pada tahun 2015- 2016 terjadi penurunan perputaran aktiva tetap yaitu sebesar 0,46 kali menjadi 0,44 kali, hal ini dikarenakan terjadi penurunan jumlah penjualan dan total aktiva tetap dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran aktiva tetap sebesar 0,46 kali, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah penjualan dan total aktiva tetap dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran aktiva tetap sebesar 0,45 kali, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah penjualan dan total aktiva tetap dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 tidak terjadi penurunan maupun kenaikan perputaran aktiva tetap dari tahun sebelumnya yaitu tetap 0,45kali, namun terjadi kenaikan jumlah penjualan dan total aktiva tetap dari tahun sebelumnya. Dari hasil analisis perputaran aktiva tetap pada tahun 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perputaran aktiva tetap menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik karena rata-rata nilai *fixed assets turn over* yang dihasilkan dari penjualan dan total aktiva tetap adalah 0,45 kali hal ini disebabkan tingkat penjualan yang lebih rendah dibanding total aktiva yang dimiliki perusahaan, juga karena berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 5 kali. Berdasarkan

tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa perputaran total aktiva pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuatif. Pada tahun 2015-2016 tidak terjadi kenaikan maupun penurunan perputaran total aktiva yaitu tetap 0,38 kali, namun terjadi penurunan jumlah penjualan dan total aktiva pada tahun 2015-2016. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran total aktiva sebesar 0,40 kali, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah penjualan dan total aktiva dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran total aktiva sebesar 0,39 kali, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah penjualan dan total aktiva dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 terjadi kenaikan kembali dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran total aktiva sebesar 0,40 kali, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah penjualan dan total aktiva dari tahun sebelumnya. Dari hasil analisis perputaran total aktiva pada tahun 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perputaran total aktiva menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik karena rata-rata nilai *total assets turn over* yang dihasilkan dari penjualan dan total aktiva adalah 0,39 kali dan berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 2 kali. Sehingga perusahaan tidak cukup efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang meliputi Receivable Turn Over sebanyak 17,79 kali, 32,20 kali, 28,25 kali, 16,04 kali, 32,87 kali. Days of Receivable sebanyak 20, 11,13, 22, 11 hari. Inventory Turn Over sebanyak 298,64 kali, 132,49 kali, 159,63 kali, 121,32 kali, 336,86 kali. Days of Inventory sebanyak 1, 2, 2, 3, 1 hari. Working Capital Turn Over sebanyak 1,62 kali, 1,00 kali, 1,05 kali, 1,25 kali, 1,31 kali. Fixed Assets Turn Over sebanyak 0,46 kali, 0,44 kali, 0,46 kali, 0,45 kali, 0,45 kali. Total Assets Turn Over sebanyak 0,38 kali, 0,38 kali, 0,40 kali, 0,39 kali, 0,40 kali. Secara keseluruhan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dinilai kurang baik karena dibawah rata-rata nilai industri.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Helmi Muslim Nur. 2014. Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer di

Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Jurnal Akuntansi. Vol 2. No ISSN 2339-1502.

Barus Michael Agyarana, Nengah Sudjana, Sri Sulasmiyati, 2017, Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Goodyer Indonesia Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia), Jurnal Administarsi Bisnis (JAB) Vol 44.

Fahmi Irham. 2018. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung. Alfabeta.

Kartikasari Devi, Widya Susanti, Siti Rosyafah. 2018. Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Aplikanusa Lintasarta Jakarta. EQUITY. Vol 4.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-8. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.

Manitik Yunita Irenne. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk. Jurnal EMBA. Vol 1. No ISSN 2303- 174.

Mulyawan Setia. 2015. Manajemen Keuangan. Bandung. CV Pustaka setia.

Nursoleh. 2016. Metodologi Penelitian. Serang. Dafa Putra Perdana.

Ratningsih, Tuti Alawiyah. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT. Bata Tbk. JIMFE. Vol 3. No ISSN 2502-5678.

Rina, Syamsul Bakhtiar dan Nurwahidah M. 2019. Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses

Makmur Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). JURNAL BRAND. Vol 1 No ISSN 2715-4920.

Sanusi Anwar. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta. Salemba Empat.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian. Cetakan Ke-26. Bandung. Alfabeta.

Waluyojati, Ida. 2018. Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai

Kinerja Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk Tahun 2011 s.d 2015. Jurnal Semarak. Vol 1 No ISSN 2622-3686.

Wardiyah Mia Lasmi. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung. CV Pustaka Setia.

www.idx.co.id www.xlaxiata.co.id

Budiman, B. (2021). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa Pada Jurusan Ekonomi Syariah Di Rangkasbitung. *Aksioma Al-Musaqoh*, 4(2), 72–90.

Budiman, B., Adawiyah, E. R., Syukri, M., Ibadurohmah, I., & Wahrudin, U. (2023). Effect of Electronic Money Transactions on Customer Satisfaction According to Sharia Economy (Case Study at STAI La Tansa Mashiro). *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 8(1), 97–118.

Budiman, B., Rahayu, R., & Adawiyah, E. R. (2023). Strategi Pembinaan dalam Meminimalisir Resiko Pengembalian Modal Pinjaman Nasabah Bank Wakaf Mikro Syariah. *Azmina: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 12–20.

Budiman, B., Yunia, N., & Badrotusabila, B. (2022). Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Kerudung Instan Rabbani di Rangkasbitung Lebak. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(01),

89–106.

- Hadziq, A. F. (2023). *Analisis Iklim Lingkungan Kerja Terhadap Peningkatan*. 6(2).
- Hidayat, D. (2020). Dampak Destinasi Wisata Halal Terhadap Pemanfaatan Potensi Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat Di Gunung Luhur Negeri Di Atas Awan. *Aksioma Al-Musaqoh*, 3(2), 15–26.
- Hidayat, D. (2021). Pengaruh Konsep Menabung Dengan Sistem Lumbung Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Citorek. *Aksioma Al-Musaqoh*, 4(1), 34–46.
- Kurniawan, E., Harahap, K., Lumbanraja, M. M. M., Kalsum, U., Mustafa, M. S., Trisnawati, N. L. D. E., Priyono, S., Trianto, E., Rumapea, E. L. B., & Safrin, F. A. (2023). *Manajemen Investasi*. Media Sains Indonesia.
- Maskur, M. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Di Kabupaten Lebak. *Aksioma Al-Musaqoh*, 2(2), 1–13.
- Pahruroji, A. (2021). Urgensi Etika Islam Di Era Digital. *Aksioma Al-Musaqoh*, 4(1), 1–11.
- Rohmatulloh, P., Budiman, B., & Mukti, M. (2023). Pengaruh Disiplin Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Koperasi Dan Umkm Kab. Lebak. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(2).
- Soleh, S., Budiman, B., & Samudi, S. (2023). Etika Bisnis Islam: Implementasi dalam Bisnis Perhotelan di Banten. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7(02), 145–157.
- Widasari, E. (2023). THE EFFECT OF QARDHUL HASAN CAPITAL ON MICRO BUSINESS DEVELOPMENT OF ISLAMIC MICRO WAQF BANK

CUSTOMERS (Research on BWM Syariah Lan Taburo La Tansa Lebak Banten Customers). *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, 5(1), 51–67.